



PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU AGAMA BUDDHA DI KABUPATEN BOYOLALI

Dwi Maryani Rispatiningsih¹, Sujiono², Danang Try Purnomo³, Sudarto⁴, Arina Afiyati Shadikah⁵, Sugik Harto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Wonogiri

Email: dwimaryani@radenwijaya.ac.id

Abstract

Professional teachers are those who can carry out classroom action research (PTK) and other research as supporting elements. Various types of research carried out by teachers have the hope that improving learning activities will create better learning. Teachers are not always concerned with learning administration alone, but teachers must also be able to identify problems with their students. Community service activities carried out by lecturers at the Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri use material presentations and assistance to Buddhist teachers in Boyolali. Apart from lectures, the service team also provided a questionnaire to measure the level of teacher understanding regarding Classroom Action Research in implementing service activities. The results of the service carried out show that with an increase in understanding of the equipment presented by the service team and the assistance provided, Buddhist teachers can prepare PTK for 90% of the total participants in training activities for preparing for Classroom Action Research.

Keywords: Teachers, Buddhism, Classroom Action research

Abstrak

Guru profesional adalah yang bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian lainnya sebagai unsur penunjang. Beberapa jenis penelitian yang dilakukan oleh guru ini memiliki harapan bahwa memperbaiki kegiatan pembelajaran maka terciptanya pembelajaran yang lebih baik. Guru tidak selalu berkaitan dengan administrasi belajar semata, akan tetapi guru juga harus bisa mengidentifikasi permasalahan pada siswa siswinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri menggunakan pemaparan materi dan pendampingan kepada guru-guru Agama Buddha di Boyolali. Selain ceramah, tim pengabdian juga memberikan angket untuk mengukur tingkat pemahaman guru terkait Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan pendampingan yang dilakukan, para guru Agama Buddha dapat melakukan menyusun PTK sebesar 90% dari total peserta kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Guru, Agama Buddha, Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat krusial dalam hal kemajuan suatu bangsa dan negara. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru di bidang pendidikan. Alternatif pemecahan masalah salah satunya adalah meningkatkan kualitas tersebut dengan melaksanakan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bagi sebagian guru, menuliskan PTK bukan merupakan sebuah kewajiban, kewajiban utama dari guru hanyalah mengajar semata. Sebenarnya pandangan tersebut tidaklah benar adanya. Oleh karena itu, proyeksi pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas kepada Guru Pendidikan agama Buddha di Kabupaten Boyolali, supaya

tercipta guru yang profesional serta guru yang mampu menyusun PTK demi meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pelatihan penyusunan PTK memiliki tujuan guna membekali pengetahuan serta keterampilan bagi guru Agama Buddha di Boyolali dalam pengembangan PTK yang berkualitas. Pelatihan ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Buddha dalam merumuskan masalah, merancang metode penelitian yang baik, dan menganalisis data secara efektif. Selain itu, pelatihan ini juga membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan hasil penelitian dan karya ilmiah secara sistematis dan terstruktur. Pelatihan penyusunan PTK juga dapat membantu meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelatihan ini, guru akan diajarkan bagaimana mengembangkan PTK yang berkualitas dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pentingnya penulisan sebuah penelitian bagi guru sangat mempengaruhi banyak hal, mulai dari karir mereka sendiri maupun bagi lembaga dimana beliau mengabdikan diri. Harapan dari tim pengabdian adalah para Guru Pendidikan Agama Buddha di Kabupaten Boyolali bisa *mengupgrade* kualitas Sumber Daya Manusia dan pada diri guru. Guru yang profesional sangatlah banyak tuntutan, mengingat subjek dampingan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan guru yang senior sehingga menulis sebuah penelitian menjadi kendala yang sangat utama. Dalam menghadapi kendala utama dari guru senior tersebut, tim pengabdian memberikan bantuan, dorongan dan semangat untuk mereka supaya dapat menghasilkan karya yang berguna untuk kenaikan pangkat golongan bagi yang PNS.

Berikut beberapa penelitian tentang pelatihan penyusunan PTK bagi guru. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sarwanto (2018) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SD di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwanto yaitu pelatihan yang diberikan kepada para Guru SD di Kabupaten Bantul dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi Guru SD di Kabupaten Bantul. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh saudara Hartono dan Rusmono (2018) dengan judul Pelatihan Karya ilmiah Bagi Guru SDN di Kabupaten Blora. Hasil dari penelitian saudara Hartono dan Rusmono menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diberikan kepada para Guru SDN di Kabupaten Blora dapat meningkatkan kemampuan menulis guru.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah berupa PTK sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pelatihan PTK perlu terus ditingkatkan dan diberikan kepada guru-guru sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme para guru pendidikan agama Buddha.

Para guru pendidikan agama Buddha di Kabupaten Boyolali menjadi pilar utama dalam melaksanakan fungsi sebagai pembelajar sekaligus pendidik khususnya agama Buddha. Akan tetapi tanggung jawab yang besar tersebut terkendala oleh aksesibilitas dalam hal kreativitas metode pembelajaran dan tuntutan produktivitas dalam penyusunan karya ilmiah. Dinamika perubahan kondisi sosial masyarakat dan perkembangan teknologi informasi yang masif membuat para guru harus cepat beradaptasi untuk melakukan berbagai inovasi dalam melaksanakan fungsi pembelajaran dan kependidikan. Sementara itu, dalam bidang penulisan karya ilmiah bagi para guru dapat dikatakan sebagai hal baru karena pada dasarnya menghasilkan suatu karya ilmiah bukan menjadi prioritas utama. Bagi guru skala prioritas utama yang ditekankan berdasarkan amanah undang-undang adalah menjalankan fungsi pengajaran dan pendidikan yang berbeda dengan konsep tri dharma sebagaimana yang dilakukan para dosen. Oleh sebab itu membuat karya ilmiah yang merupakan bagian dari fungsi penelitian hal yang baru dan memiliki tantangan yang lebih sulit. Namun demikian melaksanakan fungsi penelitian tetap harus dilakukan para guru karena melaksanakan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan situasi yang berkembang tersebut para guru pendidikan agama Buddha di Kabupaten Boyolali memerlukan adanya pelatihan khususnya pelatihan dalam penyusunan PTK. Kegiatan penyusunan PTK yang dilakukan tim dosen dari STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri diproyeksikan dapat membantu para guru pendidikan agama Buddha dalam melakukan perubahan dan inovasi di masa kini dan yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Subjek dampingan kegiatan pengabdian adalah guru-guru pendidikan Agama Buddha di Kabupaten Boyolali sebanyak 20 orang. Pelatihan penulisan PTK sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah pemaparan materi dan yang kedua adalah pendampingan penulisan PTK.

Kegiatan pelatihan ini dirancang selama satu tahun dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Sesi pertama diisi dengan pengenalan penulisan penelitian tindakan kelas yang baik dan benar.
- b. Sesi kedua pemaparan materi tentang latar belakang masalah dan menyampaikan komponen-komponen yang ada di bagian pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian.

- c. Sesi ketiga diisi dengan kegiatan praktik menyusun karya ilmiah.
- d. Sesi keempat diisi dengan kegiatan praktik menyusun proposal penelitian tindakan kelas.
- e. Sesi kelima diisi dengan kegiatan praktik menyusun PTK secara utuh.
- f. Sesi keenam, masing-masing peserta memaparkan hasil penelitian dan karya ilmiah; dan
- g. Sesi ketujuh adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan bersama mentor dan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membagikan kuesioner tentang PTK kepada guru, hal selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian materi berkenaan dengan komponen-komponen yang ada di dalam penulisan PTK diantaranya pemahaman tentang pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan kedua adalah pendampingan pada penulisan Penelitian tindakan kelas. Gambar 1 adalah hasil kuesioner yang di bagiakan kepada para guru sebagai subjek dalam pengabdian kepada masyarakat.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
RES 1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2
RES 2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
RES 3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
RES 4	3	1	1	3	4	4	2	2	1	2	3	4	4	3	1
RES 5	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3
RES 6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
RES 7	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
RES 8	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
RES 9	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
RES 10	4	1	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
RES 11	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
RES 12	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
RES 13	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
RES 14	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
RES 15	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
RES 16	4	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2
RES 17	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
RES 18	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
RES 19	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2
RES 20	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
TOTAL	67	48	49	52	54	54	50	46	49	53	55	52	52	52	50
RATA2	3,35	2,4	2,45	2,6	2,7	2,7	2,5	2,3	2,45	2,65	2,75	2,6	2,6	2,6	2,5

Gambar 1. Hasil Kuisisioner PTK

Dari data Gambar 1 dapat dijabarkan sebagai berikut ini: Dengan pertanyaan kuesioner nomor 1 “Saya membutuhkan pelatihan penelitian tindakan kelas” mendapatkan rata-rata sebanyak 3.35 yang memiliki arti sekitar 82,5% menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru Pendidikan Agama Buddha sangat setuju dengan kebutuhan pelatihan dengan menggunakan metode PTK. Untuk kuesioner nomor 2 dengan soal “Saya memahami bagaimana membuat penelitian tindakan kelas” memiliki nilai rata-rata sebanyak 2.4 dalam hal ini menunjukkan bahwa 60% menandakan bahwa guru-guru Agama Buddha di Boyolali kurang begitu memahami tentang PTK. Selanjutnya pertanyaan nomor 3 “Saya memahami bagaimana menyusun rancangan penelitian tindakan kelas” memiliki nilai rata-rata 2,45 sama dengan 61,25% memiliki makna bahwa guru-guru Agama Buddha tidak begitu mengetahui cara menyusun PTK. Pertanyaan kuesioner 4 “Saya belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas” dengan nilai rata-rata 2,6 atau sama dengan 65% guru-guru Agama Buddha belum pernah mengikuti pelatihan PTK. Pertanyaan kuesioner nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,7 dengan artian sebanyak 67,5% guru guru Agama Buddha di Boyolali belum memahami bagaimana membuat penelitian tindakan kelas. “Saya belum memahami bagaimana menyusun rancangan penelitian tindakan kelas” merupakan pertanyaan kuesioner nomor 6 memiliki rata-rata sebanyak 2,7 yang memiliki arti

bahwa sebanyak 67,5% guru-guru Agama Buddha di Boyolali belum memahami penyusunan PTK. Kuesioner nomor 7 dengan pertanyaan “Saya memahami bagaimana teknis penulisan kutipan dan daftar pustaka” memiliki rata-rata 2,5. Maksud dari hasil rata-rata ini adalah sebanyak 62,5% guru-guru Agama Buddha di Boyolali memahami teknik kutipan serta daftar pustaka yang ada dalam PTK.

“Saya memahami bagaimana mencari teori di jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas” merupakan kuesioner nomor 8 dengan nilai rata-rata 2,3 maksudnya adalah 57,5% guru Agama Buddha cukup memahami teori pada penelitian terdahulu. Pertanyaan kuesioner no 9 memiliki nilai rata-rata sebanyak 2,45 sama dengan 61,25% dengan pertanyaan kuesionernya adalah “Saya pernah menyusun penelitian tindakan kelas” disini memiliki arti bahwa masih sedikit guru yang dapat menyusun PTK. Untuk pertanyaan nomor 10 “Saya belum memahami bagaimana teknis penulisan kutipan dan daftar pustaka” memiliki nilai rata-rata sebanyak 2,65 atau sebanyak 66,25% guru masih belum memahami teknik penulisan dari PTK. “Saya belum memahami bagaimana mencari teori di jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas” merupakan pertanyaan kuesioner nomor 11 dengan nilai rata-rata sebanyak 2,75 atau sama dengan 68,75% menyatakan bahwa belum memahami cara mencari teori yang ada di jurnal dan penelitian selanjutnya. Pertanyaan kuesioner yang ke 12 adalah “Saya belum pernah menyusun penelitian tindakan kelas” dengan nilai rata-rata sebanyak 2,6 atau sebanyak 65% guru Agama Buddha menyatakan bahwa belum pernah menyusun PTK. “Saya tidak tahu jenis penelitian tindakan kelas” memiliki nilai rata-rata sebanyak 2,6 merupakan pertanyaan kuesioner nomor 13. Dalam hal ini memiliki makna bahwa sebanyak 65% guru Agama Buddha di Boyolali masih belum mengetahui jenis PTK. Pertanyaan kuesioner nomor 14 adalah sebagai berikut “Saya pernah mengikuti pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas” rata-ratanya adalah 2,6 memiliki makna bahwa sebanyak 65% guru Agama Buddha di Boyolali pernah mengikuti pembuatan PTK. Pertanyaan terakhir dalam kuesiner yang dibagikan kepada guru-guru Agama Buddha di Boyolali adalah “Saya memahami bagaimana membuat penelitian tindakan kelas” memiliki nilai rata-rata 2,5. Dengan rata-rata 2,5 memiliki makna bahwa 62,5% guru memahami pembuatan PTK.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peserta masih ada yang belum bisa menuliskan PTK dilanjutkan dengan mencari referensi masih lemah. Peserta sangat membutuhkan pendampingan dalam menulis PTK, mengingat PTK sangat penting bagi seorang guru. Kenaikan pangkat guru juga menggunakan PTK merupakan hal yang mendasar tentunya.



Gambar 2. Pemaparan Materi PTK

Pada kegiatan pertama dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri melakukan pemaparan materi tentang PTK. Pemaparan materi yang dilakukan oleh Bapak Sudarto, M.Pd dan Ibu Arina Afyati Shadikah, M.Pd. Peserta sangat antusias dalam melakukan sesi tanya jawab. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang memberikan pertanyaan terkait PTK serta kendala yang peserta hadapi di lapangan.



Gambar 3. Penjabaran Luaran Pengabdian

Kegiatan awal yang dilakukan oleh ketua pengabdian memberikan prakata serta menjabarkan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Boyolali dilaksanakan selama sepuluh bulan. Disisi lain, bapak Dr. Sujiono, M.Pd juga menjabarkan luaran dari pengabdian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan penjadwalan kegiatan pengabdian selanjutnya serta tempat yang akan digunakan dalam kegiatan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Boyolali, dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama adalah pemaparan materi yang dilakukan oleh Ibu Arina Afiyati Syadikah, M.Pd dan Bapak Sudarto, M.Pd. Dalam pemaparan materi tentang PTK dijelaskan tentang tahapan menyusun PTK dan pentingnya PTK bagi seorang guru. Dalam memaparkan materi menggunakan media *power point* supaya guru bisa memahami materinya. Di akhir pertemuan pertama, semua materi diberikan kepada guru. Pada saat pemaparan materi, terlihat para subjek dampingan sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya saat sesi diskusi tentang PTK. Saat sesi diskusi inilah guru Pendidikan Agama Buddha juga menceritakan bahwa belum pernah menyusun PTK dan sebagian ada yang sudah menyusun akan tetapi sekitar 7 tahun yang lalu.

Kegiatan sesi kedua yaitu dengan pendampingan dalam menyusun laporan PTK. Hal pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menyuruh guru untuk merenungkan masalah apa yang dialami di saat proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah mengetahui masalahnya, kami dari tim melakukan pendampingan secara klasikal dan selanjutnya adalah mencari solusi dari masalah yang ditemukan di dalam kelas. Kebanyakan dari guru permasalahannya adalah nilai anak yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Solusi dari masalah yang dihadapi guru menurut tim pengabdian adalah memberikan metode yang variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Baik itu media yang digunakan maupun pendekatan yang digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaan pendampingan, guru Pendidikan Agama Buddha sangat kooperatif dalam hal menyediakan fasilitas yang tim pengabdian butuhkan. Adapun fasilitas yang disediakan oleh mitra adalah sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. sarana prasarana tersebut diantaranya adalah meja, kursi, tempat pelatihan, mikrofon, LCD, dan ditayangkan live di kanal youtube. Dalam proses pendampingan para guru tidak malu-malu dalam bertanya setiap menemukan kesulitan dalam menulis PTK. Dalam hal pendampingan ini, kami tim pengabdian telah menyusun format laporan PTK sehingga guru-guru tinggal menyesuaikan dengan format yang telah dibuat.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian tidak sebatas pada tatap muka secara langsung saja akan tetapi kami juga melakukannya secara daring. Pendampingan yang kami lakukan adalah lewat email serta grup *whatsapp* dengan semua guru Pendidikan Agama Buddha. Saat pendampingan secara daring, guru tetap aktif dalam berkonsultasi sehingga pendampingan ini sangat maksimal. Sampai sejauh ini ada 18 laporan hasil yang berhasil dikumpulkan dalam pelatihan penyusunan PTK, dan 2 laporan PTK masih dalam proses penyelesaian tahap akhir. Harapan dari tim pengabdian adalah guru Pendidikan Agama Buddha tetap melaksanakan penyusunan PTK. Karena salah satu indikator guru profesional adalah guru yang dapat menyusun PTK. Dalam penyusunan PTK memang sangat membutuhkan pengorbanan yang mendalam baik itu tenaga, waktu, pikiran maupun materi yang tidak sedikit.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan PTK bagi guru Pendidikan Agama Buddha di Boyolali diawali dengan memberikan angket kuesioner kepada guru. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan pembicarannya adalah Ibu Arina Afiyati Shadikah, M.Pd dan Bapak Sudarto, M.Pd. saat memberikan pelatihan, antusias dari para guru

sudah terlihat, mulai dari aktif bertanya serta pengimplementasian dalam kehidupan nyata. Setelah pemaparan materi selesai pertemuan selanjutnya adalah merumuskan masalah yang ada pada peserta didik kemudian dilanjutkan menyusun judul PTK. Sesi selanjutnya diisi dengan pendampingan penulisan PTK oleh tim pengabdian yang berjumlah 6 dosen kepada 20 guru Pendidikan Agama Buddha di Boyolali. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru pendidikan Agama Buddha di Boyolali dapat menuliskan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 90% dengan kata lain pelatihan penulisan PTK untuk guru Pendidikan Agama Buddha di Boyolali bisa dikatakan sukses. Harapan dari kami para tim pengabdian adalah para guru bisa melanjutkan penelitian supaya bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta adanya *out put* yang jelas berupa publikasi ilmiah, HKI maupun buku ber ISBN dari hasil penelitiannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2014. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(1):1–19.
- Ani Widayati. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI(1):87–93.
- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, and Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revi. edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, Gall Gall. 2014. *Applying Educational Research: How to Read, Do, and Use Research to Solve Problems of Practice*. Sixth Edit. London: Pearson.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. ICI Publisher.
- Mu'alimin, and Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.
- Mustofa, Kamil. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Napitilulu, dkk., (2020). Menulis Artikel Ilmiah untuk Publikasi (Ed. Tonni Limbong). Yayasan Kita Menulis
- Noor, M., and Sulaiman Syah. 2016. "Classroom Action Research as Professional Development of Teachers In Indonesia." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 13(1).
- Nur Ahyani, Happy Fitria dkk. Pelatihan Tindakan Kelas Pada Guru SMA Negeri 3 Kayu Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat AKM*. vol 3 no 2 Januari 2023.
- Simamora. 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Kontraversi, Aplikasi*. Jakarta: PT Prihallindo.
- Subyantoro. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Edisi 4. Semarang: Duta Publishing Indonesia.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. edited by F. Hutari. Jakarta: PT Bumi Aksara.